

# 2008 TANTANGAN TUGAS POLISI SEMAKIN BERAT

**Berbagai tindak kriminalitas yang datang silih berganti, membuat wajah keamanan dan ketertiban di Jakarta dan sekitarnya membutuhkan penanganan serius. Masyarakat merasakan bahwa mereka belum sepenuhnya mendapat jaminan keamanan seperti yang diharapkan.**



FOTO: JT/EVA HARTINI

Ijen Pol. Drs. Adang Firman

**F**AKTA menunjukkan masih banyak warga masyarakat merasa tidak nyaman ketika berada di jalan raya, tempat keramaian, di dalam mobil yang sedang antre di lampu lalu-lintas, bahkan di dalam rumah sekali pun. Warga tetap harus ekstra hati-hati karena kejahatan bisa datang setiap saat.

Di sisi lain, acungan jempol juga patut kita berikan kepada Polda Metro Jaya dan jajarannya karena sukses mengawal berbagai event penting, yang membawa citra Indonesia di mata dunia serta melibatkan hajat hidup orang banyak.

Event yang dimaksud yaitu sukses mengawal jalannya Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta. Pilkada yang akhirnya dimenangkan pasangan Fauzi Bowo dan Prianto itu bisa dijadikan contoh daerah lain karena berjalan dengan lancar dan aman tanpa gejolak yang tidak diinginkan.

Tak hanya itu, polisi sukses pula mengamankan Piala Asia 2007 di stadion Gelora Bung Karno yang diikuti sejumlah negara Asia. Sukses ini tentu membawa nama baik Indonesia mengingat negara kita pernah dicitrakan buruk sebagai ladang subur tumbuhnya gerakan teroris.

Dalam membungkam berkembangnya terorisme ini gebrakan Polda Metro Jaya dibawah Ijen Pol Adang Firman juga patut dipuji. Pasalnya, polisi berhasil meredam keresahan masyarakat akan ancaman bom. Segala bentuk operasi digelar seperti Operasi Citra, Nusa 1, Pam Ramadhan, Pam Candi Agung dan lain-lain. Polisi juga selalu menindak-lanjuti semua informasi tentang ancaman bom yang ternyata semua hanya isapan jempol.

Meski demikian, sukses mengawal jalannya segala event maupun meredam keresahan masyarakat, ternyata belum cukup. Masyarakat tetap menuntut polisi lebih proaktif. Pada 2008 korps berbaju coklat itu dituntut bekerja lebih keras dan meningkatkan kinerja agar angka kriminalitas di Ibu Kota negara ini bisa makin ditekan.

## KEJAHATAN JALANAN

Berdasarkan data, sepanjang tahun

2007, kecenderungan kejahatan jalanan (street crime) seperti penodongan di taksi, menebar paku di jalan, dan penganiayaan, masih mendominasi peta kriminalitas di Ibu Kota. Bahkan, kejahatan penganiayaan dengan pemberatan (anirat) mengalami peningkatan di tahun 2007.

Contoh kasus menonjol yaitu kasus perampokan terhadap artis Doris Calebout di ATM BCA Jalan Alternatif Cibubur pada Juni 2007. Dalam kasus tersebut, empat penjahat berbondong-bondong berhasil merampas barang-barang berharga dan menguras ATM milik pemeran film Inem Pelayan Seksi itu. Penjahat yang bersenjata api juga menghabisi Wahyu Triyono yang hendak menolong korban.

Adang Firman yang didampingi Kabid Humas Polda Kombes Pol I Ketut Untung Yoga, SH, MM menyebutkan, kejahatan penganiayaan dengan pemberatan (anirat) naik 7,6 persen dibanding tahun lalu, yakni dari yang sebelumnya 2.187 kasus (2006) menjadi 2.355 kasus pada 2007. Kondisi ini tentu memprihatinkan karena polisi belum dapat menekan kejahatan yang berpotensi meresahkan masyarakat.

Tak hanya itu, penodongan di taksi juga cukup memprihatinkan. Sepanjang 2007 tak kurang 23 kasus kejahatan di taksi. Dari jumlah itu, 15 kasus terkait perampokan penumpang, tiga kasus perampasan taksi, dua kasus perampokan pengemudi taksi, dan satu kasus sengketa dalam perusahaan.

Sebagian besar kejahatan di atas taksi dilakukan "sopir tembak" dan mereka mengincar korban perempuan. Kasus yang mengesankan menimpa seorang karyawan perusahaan, bulan November 2007.

Korban Wina Jatmika (35) yang hendak ke kantornya di Sunter mendapatkan taksi di UKI Cawang, Jaktim, pukul 06.00 WIB. Namun, korban bukan diantar kantor tujuannya, melainkan diajak keliling dan akhirnya dibuang di pinggir jalan kota Bogor. Korban yang dikuras harta dan uangnya dari ATM miliknya, menderita shock berat dan sempat linglung.

Makin maraknya kejahatan di kendaraan taksi terutama karena lemahnya pengawasan perusahaan taksi terhadap pengemudi. Kondisi tersebut dimanfaatkan "sopir tembak" yang kerap menjadi pelaku tindak kejahatan dalam taksi.

Sedangkan kasus-kasus kejahatan lain, seperti pembunuhan, curanmor, judi, perkosaan, pemerasan, pencurian dengan pemberatan (curat) serta pencurian dengan kekerasan (curas), menunjukkan trend penurunan.

Meski demikian Untung Yoga menandakan, kendati secara kuantitas menunjukkan penurunan, kualitasnya tetap meningkat. Masalah ini tak lepas dari kondisi masyarakat Jakarta yang masih banyak hidup di bawah kemiskinan serta pengangguran yang terus bertambah.

Lebih lanjut Untung Yoga menjelaskan, secara crime clock atau interval waktu dari kejadian satu ke kejadian lain, tindak pidana di Jabodetabek mengalami kelambatan dibanding tahun lalu. Kalau pada 2006 tiap 8,51 menit terjadi kejahatan, pada 2007 melambat menjadi 9 menit.

Sedangkan berdasarkan laporan yang masuk (crime total) mencapai peningkatan, dari 59.376 kasus (2006) menjadi 60.983 kasus (2007) atau naik 2,71 persen. Untuk kemampuan polisi menyelesaikan kasus (crime clearance), juga naik. Dari 23.007 kasus pada 2006 menjadi 26.260 kasus pada 2007 atau naik 14,14 persen.

Jenis kejahatan lainnya, seperti peram-

pokan dan pencurian kendaraan bermotor, relatif tidak mengalami kenaikan. Kejahatan pencurian kendaraan bermotor, misalnya. Baik pencurian kendaraan roda dua maupun roda empat tetap tinggi yaitu sebanyak 10.780 kasus atau 29 kendaraan hilang per hari. Tahun sebelumnya 11.050 kasus atau 30 kendaraan hilang per hari.

Meski mengalami penurunan, kondisi seperti ini tetap memprihatinkan. Memang, sudah banyak pelaku curanmor yang tertangkap. Tapi, kasusnya tetap tak kunjung surut.

Kasus-kasus menonjol lainnya yaitu maraknya penculikan dan penyalahgunaan senjata api. Pada kasus penculikan sepanjang 2007 polisi menangani 32 kasus. Salah satunya, terungkapnya komplotan penculik Raisya Ali (5) yang diculik komplotan dipimpin Yogi Permana.

Sedangkan untuk penyalahgunaan senjata api, polda menagani 33 kasus. Tingginya angka kejahatan ini tentu sangat merisaukan, mengingat senpi yang seharusnya diawasi ketat bisa dengan mudah beredar di masyarakat.

#### BANYAK BERHARAP

Maraknya tindak kejahatan di Jakarta tak

bisa dilepaskan dari masalah perkotaan. Jumlah penduduk yang padat serta tingginya angka kemiskinan termasuk jumlah pengangguran, menjadi masalah pelik.

Kriminolog Adrianus Meliala mengatakan, upaya apa pun yang dilakukan polisi tanpa diimbangi dengan penyelesaian masalah perkotaan, tidak akan membantu apa-apa. Rasa aman tetap menjadi barang langka hidup di Jakarta. Dia menyebutkan, pola kejahatan setiap tahunnya malahan akan semakin serius. Tragisnya lagi, aksi kejahatan itu kini merata dilakukan mulai dari orang dewasa hingga anak-anak remaja.

Staf pengajar Fisipol Universitas Indonesia itu mengingatkan, pada 2008 tantangan tugas yang dihadapi kepolisian semakin berat. Ini mengingat semakin luas dan kompleksnya permasalahan Ibu Kota. Tindak kejahatan mulai dari yang bersifat konvensional sampai yang bermodus operandi canggih (memanfaatkan kemajuan science dan teknologi) baik dalam skala lokal, regional dan transnasional, tetap bakal mendominasi. Bagaimana pun, masyarakat masih berharap banyak pada polisi. Itu karenanya, kata dia, polisi kian dituntut kesiapan dan daya antisipasi untuk bertindak lebih efektif, cepat dan akurat. [AR-008]



*Selamat & Sukses*  
BHAKTI - DHARMA - WASPADA

## KEPADA REKAN-REKAN JAGRATARA YANG LULUS SELEKSI SESPATI ANGKATAN XIV & XV/2008

- |  |   |
|--|---|
| 1. KOMBES POL Drs. SAFARUDDIN              | 15. KOMBES POL Drs. LUTFI LUBIHANTO           |
| 2. KOMBES POL Drs. AHMAD LUMUMBA           | 16. KOMBES POL Drs. OERIP SOEBAGYO            |
| 3. KOMBES POL Drs. BUDI WASESO             | 17. KOMBES POL Drs. ABDUR ROCHIM              |
| 4. KOMBES POL Drs. HENGKIE KALUARA         | 18. KOMBES POL Drs. ANANG PRANTANTO           |
| 5. KOMBES POL Drs. JOHNI LATUPERISA,SH     | 19. KOMBES POL Drs. ARKIAN LUBIS, SH          |
| 6. KOMBES POL Drs. RUSNADI                 | 20. KOMBES POL Drs. M. SYAHRIL                |
| 7. KOMBES POL Drs. SELAMET RAHARDJO,SH     | 21. KOMBES POL Drs. SYAMSUL HIDAYAT           |
| 8. KOMBES POL Drs. BIMO ANGGORO SENO       | 22. KOMBES POL Drs. SISTERSINS MAMADOA        |
| 9. KOMBES POL Drs. TRI AGUS HERU PRASETYO  | 23. KOMBES POL Drs. ISKANDAR IBRAHIM,MM       |
| 10. KOMBES POL Drs. RAZALI, SH             | 24. KOMBES POL Drs. AGUNG SABAR SANTOSO       |
| 11. KOMBES POL Drs. SUMARTONO JOCHANAN, SH | 25. KOMBES POL Drs. MOH TOHA SUHARTO          |
| 12. KOMBES POL Drs. MUSYAFAK, SH,MM        | 26. KOMBES POL Drs. EDY SUNARIJANTO SETJO, MM |
| 13. KOMBES POL Drs. BAMBANG USADI,MM       | 27. KOMBES POL Drs. ANDI TAQDIR RAHMANTIRO    |
| 14. KOMBES POL Drs. GATTA CHAIRUDDIN       | 28. KOMBES POL Drs. BAMBANG SUHARNO           |
|  | 29. KOMBES POL Drs. SOFYAN AGUS ABADI         |



### SEMOGA MENDAPAT PRESTASI

Dir Reskrim Polda Sulawesi Selatan  
Kombes Pol Drs Sobri Effendy Surya